

2. Dinilai dari etika deontologis Immanuel Kant, sikap dan karakter yang dimiliki kelompok Geng *Anak Jalanan* adalah mencerminkan kebaikan yang dilakukan atas dasar kewajiban. Kata kunci yang disebut etika deontologi situ adalah *pertama*, atas dasar kewajiban. Contohnya ketika Boy dan teman-temannya menolong sesama. *Kedua*, berasal dari kehendak yang baik. Contohnya ketika Boy melarang teman-teman *AJ* untuk membalas dendam dengan *Black Cobra*. *Ketiga*, tidak mengharapkan pamrih atau motif lain di dalamnya, artinya tindakan tersebut berasal dari dorongan hatinya. Contohnya ketika Boy dan teman-teman *AnakJalanan* menolong salah satu anggota *Black Cobra* yang kecelakaan akibat ulah teman gengnya sendiri. Dan *keempat* berdasarkan dari hukum moral. Contohnya adalah karakter dari geng *Anak Jalanan* yang taat beribadah, suka menolong sesama, tidak pernah merencanakan kejahatan, dan memiliki solidaritas yang tinggi untuk berdamai dengan geng lawan. Melihat hal tersebut dapat dilihat jika kebaikan yang dilakukan oleh sekelompok geng *AJ* itu mengikuti hukum moral, dan membuang jauh-jauh sifat pamrih atau mengharapkan sesuatu. Dan satu-satunya kebaikan di dunia ini adalah kemauan yang baik. Yaitu kemauan yang mengikuti hukum moral. Dan membuang jauh-jauh sifat pamrih atau mengharapkan sesuatu.

SARAN

Dengan selesainya penulisan skripsi ini mungkin banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca umumnya. Sebagai makhluk sempurna yang diciptakan oleh-Nya, sudah seharusnya kita wajib melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang berguna bagi orang-orang di sekelilingnya. Mungkin penelitian yang dilakukan penulis dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan bermanfaat bagi orang lain.

REKOMENDASI

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, peneliti memberikan rekomendasi untuk penikmat siaran televisi. Masyarakat yang sebagai penonton, sebaiknya tidak hanya sebagai penonton yang pasif, melainkan juga harus menjadi penonton yang aktif. Terutama bagi kalangan remaja, orang dewasa misalnya orang tua, guru, atau yang lain harus mampu mengkritisi ataupun menyaring tayangan-tayangan yang ditonton anak-anaknya. Karena pada dasarnya seorang anak kecil masih memiliki sifat polos dan lugu, iadengan mudah meniru atas apa yang ditontonnya, misalnya tayangan dalam televisi. Ia juga belum mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuknya. Artinya, peran orang tua dalam mengontrol perkembangan anak diperlukan pendampingan yang ekstra. Karena pada saat ini banyak tayangan stasiun televisi yang awalnya dengan fungsi menghibur, namun pada akhirnya di sini tidak sampai pada fungsi

